

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MARGAPURA KECAMATAN BOLANO LAMBUNU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Income Farm Paddy in Margapura Village, Bolano Lambunu District, Parigi Moutong District

Imdadurrohman¹⁾, Wildani Pingkan²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : imdajr95@gmail.com, pink_2hz@yahoo.com, dafina.howara@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the income of lowland paddy farming in Margapura Village, Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in November 2019 - January 2020 in Margapura Village, Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency. Consideration that Margapura Village is one of the centers of lowland rice production in Bolano Lambunu District, Parigi Moutong Regency. The analysis used was Income Analysis. The results showed that the amount of income obtained by respondent farmers depends on the level of acceptance obtained by farmers, this is seen from how much production produced by respondent farmers and how much the price is prevailing in the market. The average total cost of lowland rice farming incurred by farmers in one planting season is Rp. 10,220,186 / 1.13ha / MT or Rp. 9,054,124 / ha / MT with an average rice farming income of Rp. 21,471.273 / 1,13ha / MT or IDR 19,021,530 / ha / MT with an average production amount of 2,982kg / 1.13ha / MT or 2,642kg / ha / MT and the price prevailing at the farm level is Rp. 7,200 / kg. The average lowland rice farming income in Margapura Village, Bolano Lambunu District, Parigi Motong Regency is IDR 11,251,087 / 1.13 ha / MT or IDR 9,967,406 / ha / MT.

Keywords : Income, Production, Paddy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 - Januari 2020 di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Margapura merupakan salah satu sentral produksi padi sawah di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden tergantung besarnya tingkat penerimaan yang didapatkan petani, hal tersebut dilihat dari berapa besar produksi yang dihasilkan petani responden dan berapa besar harga yang berlaku dipasaran. Rata-rata total biaya usahatani padi sawah yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp.10.220.186/1,13ha/MT atau Rp.9.054.124/ha/MT dengan rata-rata penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp.21.471.273/1,13ha/MT atau Rp.19.021.530/ha/MT dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 2.982kg/1,13ha/MT atau 2.642kg/ha/MT dan harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp.7.200/kg. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Motong adalah sebesar Rp 11.251.087/1,13 ha/MT atau Rp.9.967.406/ha/MT.

Kata Kunci : Pendapatan, Produksi, Padi.

PENDAHULUAN

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Perkembangan pertanian sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan dan menunjang berbagai aktivitas industri yang juga ditujukan untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari manusia (Adiratma, 2004). Seluruh anggota masyarakat, tanpa kecuali merupakan konsumen pangan, dalam memilih pangan masyarakat seringkali mengabaikan kualitasnya karena daya beli yang masih sangat rendah (Cahyadi, 2006).

Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan (Roidah, 2015). Petani harus tahu

kapan memutuskan untuk menjual kapan harus menyimpan hasil produksi (Arsyad, 2004).

Huda (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima petani di wilayah penelitian adalah Rp.6.056.872,58/MT dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki responden sebesar 1,06 ha. rata-rata penerimaan sebesar Rp.12.124.528 dengan total biaya rata-rata Rp.6.465.465,61/MT.

Menurut Susanto, Antara M, Sisfahyuni (2014), melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan 0,96 Ha, rata-rata produksi 2.952 Kg/0,96 ha dan harga jual Rp 3.000/Kg GKG, jadi rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 8.855.000/0,96 ha. Sedangkan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 3.368.971/0,96 ha. Rata-rata pendapatan yang di peroleh petani padi sawah di wilayah penelitian sebesar Rp 5.486.027/0,96 ha.

Menurut Rumintjap dan Muis (2014), melakukan penelitian tentang Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani responden sebesar Rp 12.455.906,00 per luas lahan usahatani atau 1,11 ha/MT atau sebesar Rp 11.221.536,94/ha/MT.

Menurut Rahim dan Diah (2008), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sedangkan menurut Hernanto (2009), menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua usahatani meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, dan nilai yang dikonsumsi.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengolah usahatani padi sawah untuk keperluan

konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian guna mendukung pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan penghasil padi sawah terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah. Produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong berada pada urutan pertama dengan luas panen 52.067 ha, produksi sebesar 283.503,15 ton, dan produktivitas sebesar 5,44 ton/ha.

Kecamatan Bolano Lambunu merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah yang memiliki produktivitas padi sawah tertinggi dari semua Kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong, dan merupakan salah satu sentral produksi.

Desa Margapura merupakan salah satu penghasil padi terbesar yang ada di kecamatan Bolano Lambunu. Penghasil padi sawah terbesar dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Bolano Lambunu dan sebagai sentral produksi padi di Kecamatan tersebut. Hal ini menjelaskan peningkatan pendapatan dan produksi petani padi sawah tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan tiap-tiap petani.

Tingginya hasil produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Margapura tidak menjamin tingginya pendapatan yang diterima oleh petani. Biaya yang dikeluarkan petani untuk satu kali produksi sering tidak seimbang dengan hasil yang di dapatkannya, dikarenakan hasil produksi yang diperoleh dan harga jual yang berfluktuasi, hal ini tentunya dapat memberikan dampak pada penerimaan yang diperoleh petani.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Margapura merupakan salah satu sentral produksi padi sawah di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2019 - Januari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Desa Margapura yang berjumlah 130 orang. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogeny. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Wicaksono dan Ronnie, 2012) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = Tingkat kesalahan (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{130}{1 + 130(15\%)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,15)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,0225)}$$

$$n = \frac{130}{1 + 2,93}$$

$$n = \frac{130}{3,93}$$

$$n = 33,07 = 33 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus di atas jumlah responden petani padi yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang

petani padi dari jumlah populasi sebanyak 130 orang petani padi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada para petani di Desa Margapura dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionary*), dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur, penelitian-penelitian terdahulu dan usahatani yang terkait.

Analisis Pendapatan. Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dapat digunakan rumus :

$$\pi = \text{TR}-\text{TC}$$

Keterangan : π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Total penerimaan (TR) diperoleh melalui perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TR}=\text{P}.\text{Q}$$

Keterangan :
 TR = Total penerimaan atau (Rp)
 P = Harga Produksi (Rp)
 Q = Produksi (Kg)

Total biaya (TC) diperoleh melalui jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TC}=\text{FC}+\text{VC}$$

Keterangan :
 TC = Total Biaya (Rp)
 FC = Biaya Tetap (Rp)
 VC = Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Petani. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang tersebut (Suratiyah, 2015). Data menunjukkan bahwa

dominasi responden berada pada umur produktif dengan komposisi terbesar berada pada umur 28-40 tahun dengan persentase 66,67%. Adapun klasifikasi umur responden petani padi di Desa Margapura terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28-40	22	66,67
2	41-53	8	24,24
3	54-66	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tingkat pendidikan. Seberapa besar responden masih terbatas dalam tingkat pendidikan. Data keadaan tingkat pendidikan di desa Margapura menunjukkan bahwa yang di asumsikan tahap penerimaan teknologi juga rendah, untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	17	51,52
2	SMP	10	30,30
3	SMA	6	18,18
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga karena akan mempengaruhi kemauan dari kepala keluarga untuk bekerja lebih giat agar dapat menghidupi keluarganya masing-masing (Purwanto dan Taftazani, 2018). Rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang, Artinya 69,70% berpengaruh positif karena membantu bekerja untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	7	21,21
2	3-4	23	69,70
3	5-6	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan (Yasa dan Hadayani, 2017). pengalaman berusahatani tinggi yaitu 35-46 tahun. Lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusahatani, untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	11-22	22	66,67
2	23-34	8	24,24
3	35-46	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Hasil Analisis Penelitian. Bagi sebagian masyarakat yang ada di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, pendapatan dalam usahatani padi sawah merupakan penghasilan utama bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menyejahterakan keluarganya. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Margapura dalam musim tanam ini cukup besar.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di desa Margapura sebesar Rp.9.054.124/ha. Total biaya tersebut meliputi biaya penyusutan alat, pajak, sewah lahan serta biaya variabel (biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja). Penerimaan yang diterima oleh responden selanjutnya dikurangi dengan total biaya produksi maka didapatkan pendapatan atau keuntungan responden dalam usahatani padi sawah yang dijalankan. Pendapatan Padi Sawah di Desa Margapura selama satu kali musim tanam terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Responden

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,13ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Kg)	2.982	2.642
	Harga Jual (Rp/Kg)	7.200	
	Rata-rata Penerimaan	21.471.273	19.021.530
2.	Biaya Usahatani		
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	112.879	100.000
	Penyusutan Alat	71.818	63.624
	Sewa Lahan	500.000	442.953
	Rata-rata Biaya Tetap	684.697	606.577
	Biaya Variabel		
	Benih	535.758	474.631
	Pupuk	1.038.939	920.403
	Pestisida	596.667	528.591
	Tenaga Kerja	7.364.125	6.523.923
	Rata-Rata Biaya Variabel	9.535.489	8.447.547
	Rata-Rata Total Biaya	10.220.186	9.054.124
3	Pendapatan Usahatani		
	Rata-Rata Pendapat (MT)	11.251.087	9.967.406

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden tergantung besarnya tingkat penerimaan yang didapatkan petani, hal tersebut dilihat dari berapa besar produksi yang dihasilkan petani responden dan berapa besar harga yang berlaku dipasaran. Rata-rata total biaya usahatani padi sawah yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 10.220.186/1,13 ha/MT atau Rp. 9.054.124/ha/MT dengan rata-rata penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 21.471.273/1,13 ha/MT atau Rp.19.021.530/ ha/MT dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 2.982 kg/1,13ha/MT atau 2.642 kg/ha/MT dan harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp. 7.200/kg. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Motong

adalah sebesar Rp 11.251.087/1,13 ha/MT atau Rp 9.967.406/ha/MT.

Saran

Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah didasarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk para petani agar bisa mengoptimalkan faktor produksi seperti penggunaan benih dan luas lahan, sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal dalam menjalankan usahatani.
2. Perlunya dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi yang masih sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, 2004. *Tanaman Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi.*

- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, 2017 dan Produktivitas Lahan Pertanian. Materi Workshop dan Kongres Nasional.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018 Luas Panen Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah. Sulawesi Tengah.*
- Cahyadi, S, 2006. Analisa Pendapatan dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.*
- Effendy, 2010. Efisiensi Faktor Produksi Dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Jurnal Agroland 17 (3) : 233-240. Desember 2010.*
- Huda. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. E-Jurnal Agrotekbis Vol.1, No.1:1-12.*
- Purwanto A. dan Taftazani B.M, 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerjaan K3L Universitas Padjajaran. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol 1. No 1 : 33-43.*
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus, Penebar Swadaya.*
- Roidah Ida,S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. Vol.11 No.13 : 45-55.*
- Rumintjap V dan Muis A. 2014. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Penelitian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Palu. e-J Agrotekbis 2 (3) : 309-316.*
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Sudaryanto, T dan Munif, A. 2005. Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian. Agrimedia. 10 (2) : 6-13.*
- Suratiyah K, 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.*
- Susanto H, Antara M, dan Sisfahyuni. 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Jurnal Penelitian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Palu. e-J Agrotekbis 2 (3) : 332-336.*
- Wicaksono, Ronnie. 2012. Analisis Statistika. Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin. (<http://analisisstatistika.blogspot.com> Di akses pada tanggal 05 April 2019).*
- Yasa I N A., & Hadayani. 2017. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemara Kecamatan Riopokava Kabupaten Donggala. e-J Agrotekbis 5 (1) : 111-118. Februari 2017*